

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik progresif (lama dan bertambah parah) yang ditandai dengan kadar glukosa darah tinggi, gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein disebabkan oleh banyak faktor seperti gangguan pengeluaran insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya (Yahya, 2018). Menurut International Diabetes Federation (2022), jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 41,8 ribu orang pada tahun 2022. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita diabetes terbanyak di ASEAN, serta peringkat ke-34 dari 204 negara di skala global. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk di Indonesia sebesar 8,5% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 12,5% pada tahun 2022 (Kemenkes, 2022). Sementara itu di dinas kesehatan Provinsi Lampung tercatat bahwa pada tahun 2022 penderita diabetes melitus sejumlah 89.981 jiwa, dengan peringkat tertinggi dari 15 kabupaten dan kota yang ada di Lampung yaitu Bandar Lampung sebanyak 18.644 jiwa yang menderita diabetes melitus.

Salah satu komplikasi yang terjadi pada penderita diabetes melitus terjadinya luka pada permukaan kulit yang dapat disertai dengan kematian jaringan. Pada penderita diabetes melitus akan beresiko 29 kali terjadi komplikasi luka diabetes (Marazzi, 2019). Faktor yang menentukan hasil akhir dari penyembuhan luka pengelolaan dan perawatan luka. Luka pada penderita diabetes melitus merupakan luka kronis luka yang sembuh dalam jangka panjang dari 4-6 minggu. Luka apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan terjadinya infeksi berat dapat mengakibatkan amputasi. Menurut Radhika et al, 2020 Komplikasi diabetes yang paling umum diderita yaitu perfusi jaringan perifer yang tidak efektif yang menempatkan penderita diabetes risiko amputasi ekstremitas bawah kurangnya perawatan pengobatan diabetes, infeksi, serta terjadinya ulkus kaki tidak dapat diperbaiki.

Penanganan diabetes melitus membutuhkan 4 pilar diantaranya terapi gizi, terapi farmakologis, latihan jasmani, dan pendidikan kesehatan. Selain itu, perawatan pasien dengan diabetes melitus membutuhkan perawatan medis yang berkelanjutan serta pendidikan manajemen secara mandiri (Yuni, 2019). Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam penatalaksanaan DM tipe 2 adalah dengan pendidikan kesehatan (Suardani et al., 2020). Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan alat bantu media yaitu video edukasi. Video edukasi merupakan media audiovisual yang mudah dipahami, modern, menarik dan mudah diterima, serta memiliki kelebihan mampu menampilkan gambar yang bergerak. Materi yang panjang dan sulit disampaikan secara lisan dapat disajikan dalam bentuk video yang mudah untuk dimengerti (Suardani et al., 2020). Menurut Pratama pada tahun 2016 pendidikan kesehatan pada penderita DM tipe 2 bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien sehingga memiliki perilaku preventif dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi diabetes melitus (Suardani et al., 2020). Sebagai upaya mendukung kegiatan pendidikan kesehatan kepada penyandang DM, World Health Organization (WHO) telah mencanangkan program Diabetes Self Management Education (DSME) (Indaryati, 2018).

Program DSME merupakan upaya yang dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyandang diabetes melitus sehingga perilaku self care dapat meningkat (Indaryati, 2018). *Diabetes Self Management Education* (DSME) adalah suatu metode edukasi yang berisi pendidikan kesehatan dimana didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan self care. Perilaku perawatan diri yang ideal bagi penderita diabetes adalah mampu memberikan perawatan lanjutan sepanjang hidupnya guna meminimalisir atau mencegah komplikasi penyakitnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DSME berbasis video terhadap tingkat pengetahuan dan kadar gula darah penderita DM. (Novianti et al., 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui efektifitas *diabetes self management education* (DSME) dalam kemampuan self care

penyembuhan ulkus diabetikum Berdasarkan penelitian oleh dafa fidia rahmadani tentang Penerapan *Diabetes Self Management Education (DSME)* Terhadap Peningkatan Manajemen Kesehatan Mandiri Pada Pasien DM Tipe 2 yang dilakukan oleh Indikator dalam penilaian dalam kuesioner DKQ-24 sebagai berikut selalu (4), kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Cara pengukuran kuesioner DSME dengan cara menjumlahkan semua pertanyaan dari no 1-29 kategori buruk (29-57), sedang (58-86), dan baik (87-116).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menerapkan edukasi perawatan Diabetes Melitus secara optimal dan komprehensif serta membuat Karya Ilmiah Akhir yang berjudul " Analisis Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Post Debridement Ulkus Diabetikum Dengan Intervensi *Diabetes Self Management Education (DSME)* Di RS Urip Sumaharjo Provinsi Lampung Tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah "Bagaimana Analisis Tingkat Pengetahuan pada pasien post debridement ulkus diabetikum dengan Intervensi *Diabetes Self Management Education (DSME)* Di RS Urip sumaharjo Provinsi Lampung Tahun 2024".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan dan Analisis Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Post Debridement Dengan Intervensi *Diabetes Self Management Education (DSME)* Di RS Urip sumaharjo Provinsi Lampung Tahun 2024".

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien post debridement ulkus diabetikum di RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan pasien post debridement ulkus diabetikum di RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024
- c. Menganalisis intervensi *diabetes self management education* dalam

meningkatkan pengetahuan pasien post debridement ulkus diabetikum di RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup post operasi pada kasus Debridement.

2. Manfaat Praktisi

a. Perawat

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan post operasi pada pasien dengan kasus ulkus diabetikum

b. Rumah Sakit

Dapat direkomendasikan bagi RS Urip Sumoharjo khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan dengan melakukan intervensi *diabetes self management education* serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di RS Urip Sumaharto

c. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memperkaya alternatif intervensi keperawatan dan gambaran asuhan keperawatan post operasi debridement ulkus diabetikum

E. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan post operasi pasien debridement ulkus diabetikum dengan masalah tingkat pengetahuan di RS Urip Sumoharjo. Metode asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi dan menganalisis. Intervensi yang diberikan metode *diabetes self management education*. Jumlah sampel yang berikan intervensi berjumlah 1 pasien. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada 06-11 Mei 2024